

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Sleman. Pimpinan BPS ini yaitu ibu Tri Rahayu Setyaningsih, S. ST., berdiri sejak tahun 1995. Alamat BPS tersebut berada di Jl. Alternatif Prambanan Cangkringan Km. 10,4 sebelah selatan perikanan Cangkringan tepatnya di Desa Argomulyo Cankringan, Sleman, Yogyakarta.

Pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Tri Rahayu Setyaningsih mencakup seluruh masyarakat khususnya di wilayah Desa Argomulyo dan sekitarnya. Wilayah kerja Desa Argomulyo berbatasan dengan wilayah-wilayah lain yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Glagaharjo, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kecamatan Ngemplak, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wukirsari dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten.

Beberapa pelayanan kesehatan yang diberikan BPS Tri Rahayu yaitu:

- a. Pelayanan ANC (*Antenatal Care*), meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, pemeriksaan laboratorium (HB, protein urine dan glukosa urine) dan konseling
- b. Pelayanan INC (*Intranatal Care*), khusus pelayanan ini selama 24 jam dan juga terdapat pelayanan *Hipnobirthing*
- c. Pelayanan PNC (*Prenatal Care*), meliputi pemeriksaan fisik ibu nifas dan konseling
- d. Imunisasi, meliputi imunisasi dasar lengkap dan imunisasi TT
- e. Bayi dan balita, meliputi perawatan tali pusat, penimbangan, tindik telinga, pengobatan bayi dan balita sakit.
- f. KB (Keluarga Berencana), meliputi kontrasepsi kondom, pil, suntik, implant, dan IUD

g. Kespro (Kesehatan Reproduksi), meliputi konseling.

Terdapat tiga asisten bidan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih yang merupakan lulusan DIII Kebidanan. Ruangan yang dimiliki BPS Tri Rahayu Setyaningsih sudah sesuai standar seperti 1 ruang bersalin, 3 ruang nifas, 2 ruang periksa, 1 ruang obat, 1 ruang alat, 1 kamar mandi, 1 musholah, terdapat papan pengumuman untuk memberikan informasi kepada pasien dan sudah terdaftar sebagai Bidan Delima yang mempunyai pelayanan berkualitas (Profil BPS Tri Rahayu Setyaningsih, 2013).

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Responden penelitian ini adalah ibu nifas yang bersalin di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Karakteristik responden penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Hasil analisis karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Nifas di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Tahun 2013

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
< 20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	23	76,7
> 35 tahun	3	10
Total	30	100,0
Pendidikan		
SD	7	23,3
SMP	11	36,7
SMA	10	33,3
Perguruan Tinggi	2	6,7
Total	30	100,0
Pekerjaan		
PNS	1	3,3
Swasta	4	13,3
Petani	5	16,7
IRT	20	66,7
Total	30	100,0

Paritas		
Primipara	13	43,3
Multipara	17	56,7
Grandemultipara	0	0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah 2013

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui jumlah terbanyak pada masing-masing karakteristik. Pada karakteristik umur sebanyak 23 responden (76,7%) berumur 20-35 tahun, karakteristik pendidikan sebanyak 11 responden (36,7%) berpendidikan SMP, karakteristik pekerjaan sebanyak 20 responden (66,7%) sebagai ibu rumah tangga, dan karakteristik paritas sebanyak 17 responden (56,7%) yaitu multipara.

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Penelitian ini dilakukan di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman pada tanggal 31 Mei 2013 sampai dengan 28 Juni 2013. Data dalam penelitian ini didapat dari data primer yaitu dengan cara memberikan kuesioner pada setiap responden yang kemudian data pengetahuan diperoleh dari hasil jawaban kuesioner responden. Penelitian ini meneliti variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan data tingkat pengetahuan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	8	26,7
Cukup	17	56,7
Kurang	5	16,7
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah 2013

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui sebagian besar responden dengan jumlah 17 responden (56,7%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat dalam kategori cukup.

Tingkat pengetahuan tentang perawatan tali pusat terdiri dari beberapa aspek pengetahuan yaitu meliputi pengertian perawatan tali pusat, tujuan perawatan tali pusat dan cara perawatan tali pusat. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Aspek Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Tahun 2013

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Pengertian Perawatan Tali Pusat		
Baik	6	20
Cukup	16	53,3
Kurang	8	26,7
Total	30	100,0
Tujuan Perawatan Tali Pusat		
Baik	9	30,0
Cukup	17	56,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100,0
Cara Perawatan Tali Pusat		
Baik	7	23,3
Cukup	20	66,7
Kurang	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer diolah 2013

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui dari ketiga aspek yang diteliti responden mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Hal tersebut dapat dilihat pada aspek pengertian perawatan tali pusat sebanyak 16 responden (53,3%), pada aspek tujuan perawatan tali pusat sebanyak 17 responden (56,7%), dan pada aspek cara perawatan tali pusat sebanyak 20 responden (66,7%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik responden merupakan identitas yang melekat pada diri responden. Identitas demografi yang diketahui dari karakteristik responden dapat membedakan antara individu yang satu dengan yang lain. Karakteristik responden penelitian ini meliputi karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

a. Umur

Hasil analisis karakteristik umur responden diketahui sebagian besar responden penelitian ini berumur 20-35 tahun (76,7%). Pada usia 20-35 tahun disebutkan bahwa seorang wanita telah mencapai kematangan organ reproduksi dan telah siap secara mental untuk hamil maupun melahirkan (Manuaba, 2009).

Rentang usia 20-35 tahun menurut psikologi perkembangan termasuk dalam usia dewasa awal. Pada usia ini individu telah mempunyai rasa tanggung jawab dan mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain. Semakin bertambahnya usia juga meningkatkan kematangan secara emosional, kemampuan berfikir dan mampu mengambil keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan (Notoatmodjo, 2010). Hasil ini dapat diartikan bahwa responden menjalani kehamilan, persalinan serta masa nifas pada usia yang tepat dan dewasa serta mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab berkenaan dengan perawatan tali pusat pada *neonatus*.

b. Pendidikan

Hasil analisis karakteristik pendidikan responden diketahui sebagian responden penelitian ini berpendidikan SMP (36,7%). Hasil ini menunjukkan responden penelitian sebagian besar telah menempuh pendidikan formal sampai tingkat pendidikan menengah. Pendidikan yang dijalani responden akan memberikan pengaruh pada banyaknya informasi yang dimiliki yang juga mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki (Wawan,2010). Informasi tentang perawatan tali pusat yang didapat oleh responden juga dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya.

c. Pekerjaan

Hasil analisis karakteristik pekerjaan responden diketahui sebagian responden penelitian ini adalah ibu rumah tangga (66,7%). Hasil ini dapat diartikan bahwa responden tidak melakukan aktivitas pekerjaan yang secara ekonomis dapat mendatangkan penghasilan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah (Wawan,2010).

Dapat dikatakan bahwa kebutuhan rumah tangga dipenuhi oleh kepala rumah tangga, sedangkan pekerjaan ibu adalah mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Responden dengan status sebagai ibu rumah tangga mempunyai keuntungan yaitu tersedianya waktu luang yang lebih banyak karena tidak terikat dengan pekerjaan sehingga dapat merawat bayinya secara maksimal.

d. Paritas

Hasil analisis karakteristik paritas responden diketahui sebagian responden penelitian ini adalah multipara (56,7%). Hasil ini dapat diartikan bahwa responden pernah melahirkan lebih dari satu kali. Paritas adalah status seorang wanita dengan jumlah anak yang pernah dilahirkan. Ibu yang mempunyai jumlah anak yang lebih banyak akan lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik (Notoadmojo, 2007). Ibu yang mempunyai anak lebih dari satu akan

lebih berpengalaman dalam melakukan perawatan tali pusat pada *neonatus*.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Tali Pusat

Hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Sleman sebagian besar dalam kategori cukup (56,7%). Pengetahuan kategori cukup dapat diartikan bahwa responden belum sepenuhnya mengetahui tentang perawatan tali pusat. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil jawaban kuesioner yang tidak semuanya dapat dijawab dengan benar oleh responden. Terbentuknya pengetahuan kategori cukup pada responden diantaranya disebabkan karena terbatasnya informasi yang diterima oleh responden. Konseling tentang perawatan tali pusat sudah diberikan oleh bidan namun masih terbatas. Diketahui juga bahwa beberapa responden tidak berusaha secara mandiri untuk mencari informasi dengan cara konsultasi dengan bidan dan mencari buku yang dapat menambah pengetahuannya tentang perawatan tali pusat.

Pengetahuan merupakan respon mental seseorang dalam hubungannya dengan objek tertentu (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat merupakan hasil proses penginderaan terhadap objek atau subjek sumber pengetahuan yang menghasilkan sebuah informasi dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang menjadi dasar untuk berperilaku karena perilaku seseorang biasanya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Responden yang mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang baik maka akan mempengaruhi terbentuknya perilaku yang baik dalam melakukan perawatan tali pusat pada *neonatus*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di BPS Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan, Sleman sebagian besar dalam kategori cukup (56,7%). Hasil

yang sama di tunjukkan dari penelitian Nur Syam Perwitasari (2007) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Mergangsan sebagian besar dalam kategori cukup (56%) dan penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Putu Dwika Agustini (2011) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Tegaltrejo Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (53,1%). Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas tidak sepenuhnya mengetahui tentang perawatan tali pusat seperti pengertian, tujuan dan cara perawatan tali pusat tersebut.

Pengetahuan tentang perawatan tali pusat sangat dibutuhkan oleh ibu nifas agar ibu dapat melakukan perawatan tali pusat dengan benar. Perawatan tali pusat yang benar dapat dilakukan apabila ibu mengetahui pengertian perawatan tali pusat, tujuan perawatan tali pusat dan cara perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan tali pusat sebagian besar dalam kategori cukup (53,3%). Terdapat perbedaan hasil dengan penelitian Putu Dwika Agustini (2011) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan tali pusat di Puskesmas Tegaltrejo Yogyakarta sebagian besar dalam kategori kurang (43,75%). Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang pengertian perawatan tali pusat. Paisal (2008) menyebutkan perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong atau sebelum puput. Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari. Pengetahuan kategori cukup pada aspek pengetahuan ini menyebabkan ibu tidak mengetahui secara benar pengertian perawatan tali pusat dan penyembuhan tali pusat dikatakan normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan tali pusat sebagian besar dalam kategori cukup (56,7%). Hasil yang sama dengan penelitian dari Putu Dwika Agustini (2011) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (68,75%). Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang tujuan perawatan tali pusat. Saifuddin (2009) menyebutkan tujuan perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, agar tali pusat tetap bersih, dan kuman-kuman tidak masuk sehingga tidak terjadi infeksi pada tali pusat bayi. Pengetahuan dalam kategori cukup pada aspek tujuan perawatan tali pusat ini menyebabkan ibu kurang menjaga kebersihan tali pusat bayinya yang nantinya dapat menyebabkan kuman masuk dalam tali pusat sehingga terjadi infeksi tali pusat.

Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang cara perawatan tali pusat sebagian besar dalam kategori cukup (66,7%). Hasil yang sama dengan penelitian Putu Dwika Agustini (2011) dengan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan tali pusat di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup (59,3%). Hasil ini dapat diartikan bahwa ibu nifas belum sepenuhnya mengetahui tentang apa saja yang harus dilakukan dalam melakukan perawatan tali pusat. Saifudin (2010) menyebutkan hal yang terpenting dalam perawatan tali pusat ialah menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih atau pakai antiseptik pencuci tangan sebelum merawat tali pusat. Pengetahuan kategori cukup dalam aspek pengetahuan ini menyebabkan ibu belum mengetahui cara melakukan perawatan tali pusat yang benar yang akan berdampak pada perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat.

Hasil penelitian ini dengan kesimpulan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dalam ketegori cukup berimplikasi bahwa pengetahuan ibu perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan pengetahuan

dapat dilakukan dengan menambah informasi dari sumber yang tepat seperti membaca buku atau berkonsultasi dengan bidan. Peningkatan pengetahuan juga membutuhkan peran bidan untuk memberikan pengetahuan pada ibu nifas melalui konseling, penyuluhan maupun program KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Tersedianya sumber informasi yang tepat akan mampu meningkatkan pengetahuan yang baik pada ibu tentang perawatan tali pusat. Pengetahuan yang baik tersebut selanjutnya diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku untuk melakukan perawatan tali pusat yang benar. Sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar bagi terbentuknya perilaku kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengambilan data hanya menggunakan kuesioner karena keterbatasan waktu yang hanya satu bulan, sehingga kurang menggali informasi dari responden.
2. Peneliti baru meneliti satu variabel dan belum meneliti hubungan antara pengetahuan dan perilaku variabel tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan.